



Analisis Makna Pragmatik pada Film Layangan Putus Karya Mommy Asf

Theresya Febbi Wanda Br. Sinaga¹, Harlen Simanjuntak², Tigor Sitohang³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: theresya.sinaga@student.uhn.ac.id, harlen.simanjutak@uhn.ac.id, sitohang.urk@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Analysis;</i> <i>Pragmatic Meaning;</i> <i>Film;</i> <i>Disconnect Kites.</i>	<p>This study aims to analyze and describe the pragmatic meaning of the speeches of the characters in the Layangan Putus film, the use of the dominant pragmatic meaning in the film Layangan Putus, and the cause of the pragmatic meaning being said to be the most dominant in the language of the characters in the film Layangan Putus by Mommy Asf. The type of this research is descriptive qualitative with a pragmatic approach. Descriptive research aims to describe the data, namely data in the form of pragmatic meanings based on the words, spoken sentences of the characters in the film Layangan Putus by Mommy Asf. The data collection technique uses documentation techniques, namely the data found in the kite breaking film is induced and the dialogue will be analyzed based on its pragmatic meaning. The results of this study are that there are 17 utterances for the pragmatic meaning of greeting or equivalent to 15% and 17 utterances for the pragmatic meaning of praise or equivalent to 15%. And the cause of the pragmatic meaning of greeting and praise is said to be more dominant because the context of the speech situation and the circumstances shown by the characters in each utterance tend to start a word or invitation in the form of greetings and often give awards or compliments to the interlocutor.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Analisis;</i> <i>Makna Pragmatik;</i> <i>Film;</i> <i>Layangan Putus.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna pragmatik dari tuturan para tokoh film Layangan Putus, penggunaan makna pragmatik dominan pada film Layangan Putus, serta penyebab makna pragmatik tersebut dikatakan paling dominan dalam bahasa tokoh-tokoh film Layangan Putus karya Mommy Asf. Jenis dari penelitian ini adalah yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yaitu data yang berupa makna pragmatik berdasarkan pada kata-kata, kalimat-kalimat lisan para tokoh-tokoh dalam film Layangan Putus Karya Mommy Asf. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu diindukasikan data yang ditemukan di dalam film layangan putus dan dialog tersebut akan dianalisis berdasarkan makna pragmatiknya. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 17 tuturan untuk makna pragmatik sapaan atau setara dengan 15% dan 17 tuturan untuk makna pragmatik pujian atau setara dengan 15%. Serta penyebab makna pragmatik sapaan dan pujian dikatakan lebih dominan karena konteks situasi tutur dan keadaan yang diperlihatkan para tokoh pada setiap ujarannya cenderung memulai suatu perkataan atau ajakan berupa ucapan sapaan dan sering memberi penghargaan atau pujian terhadap lawan tutur.</p>

I. PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara makna suatu bahasa dengan pemahaman dari suatu konteks dan situasi di luar bahasa. Pragmatik berasal dari adanya hubungan antara pemahaman pada suatu konteks bahasa, dengan adanya konteks pemahaman tersebut maka dapat tercipta pula bahasa itu dengan makna ujaran sehingga mitra tutur dapat lebih memahami maksud tuturan yang diucapkan oleh si penutur, hal ini dapat terlihat berdasarkan makna bahasa yang diucapkan oleh si penutur seperti apa ketika dalam menuturkan suatu kata ataupun kalimat

kepada lawan tuturnya, sehingga dari proses pemahaman konteks bahasa itulah maka dapat terjadi interaksi komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Konteks dari kajian bahasa juga mengacu pada kemampuan dalam menggunakan kalimat, atau dengan kata lain, kemampuan tersebut dapat menghubungkan dan menyelaraskan kalimat dengan benar dan menjadi dasar catatan atau pemahaman bahasa (Lavinson, dalam Tarigan 2009), di sisi lain, menurut Leech (1983: 6) mendefinisikan kembali bahwa pragmatik adalah kajian ilmu yang di dalamnya mengkaji tentang makna tuturan dalam komunikasi dengan memper-

hatikan faktor diluar bahasa seperti situasi, konteks, dan penutur.

Maka dapat dikatakan bahwa dengan proses pragmatik inilah bahasa dapat tercipta dengan baik. Pragmatik sangat berperan penting dalam hal berkomunikasi, karena dengan pragmatik ini, maka bahasa-bahasa itu bisa dapat dipahami dan dimengerti dari setiap maksud katanya, dengan kajian ini pula, bahasa dapat tercipta dengan adanya konteks percakapan yang dituturkan oleh penutur terhadap lawan tuturnya, tanpa adanya pragmatik, bahasa tidak akan dapat tercipta dengan baik dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, pragmatik dalam konteks bahasa dikatakan sangat berperan penting dalam hal memahami suatu makna kata atau kalimat dalam suatu interaksi berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur, dengan demikian, satu maksud tuturan perlu dipertimbangkan dari berbagai kemungkinan tindak tutur yang sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan struktur yang ada dalam bahasa. Menurut Searle (dalam Aslinda 2010:33) menyatakan bahwa semua interaksi tutur termasuk dari adanya tindak tutur, dan dari interaksi tindak tutur itu tidak hanya berasal dari bentuk lambang, kata atau kalimat saja, melainkan lebih tepatnya dikatakan hasil dari suatu lambang, kata atau kalimat yang berwujud dari perilaku tindak tutur tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya suatu interaksi komunikasi bahasa antara pembicara dengan pendengar, sehingga terjadilah proses komunikasi bahasa tersebut dengan terbentuknya suatu makna dalam kata ataupun sebuah kalimat. Berdasarkan penjelasan di atas, hadirnya pemikiran penulis dalam penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan, yaitu bahwa dalam objek kajian penelitian ini terdapat beberapa bentuk makna pragmatik yang sebagian masyarakat belum mengetahuinya, bentuk makna pragmatik dalam film ini diperoleh penulis pada saat antar tokoh saling bertutur kata dalam memainkan perannya. Selain itu, suasana yang terjadi pada saat proses percakapan antar tokoh dalam film ini merupakan salah satu pokok yang memudahkan penulis mengkaji makna pragmatik yang merupakan maksud, maupun tujuan dari tuturan yang diutarakan pada saat pemain berinteraksi dengan lawan mainnya dalam film tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukannya penelitian ini yang berjudul "Analisis Makna Pragmatik Pada Film Layangan Putus Karya Mommy Asf", penulis ingin memperlihatkan kepada pembaca apakah dalam film ini terdapat

jenis-jenis makna pragmatik yang mengarah pada perintah, sapaan, teguran, suruhan, pujian, sindiran, nasihat, peringatan, dan saran. Alasan khusus mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian dikarenakan, peneliti ingin menganalisis makna pragmatik dari hasil pertuturan antar tokoh yang mengandung perasaan, baik itu perasaan emosi, senang, maupun sedih yang diperankan oleh setiap pemain dalam film Layangan Putus, hal ini didukung oleh pendapat (Andini 2017:67) yang mengatakan makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang erat hubungannya dengan maksud penutur yang terikat oleh konteks. Sejalan dengan itu (Leech 1983:8) mendefinisikan makna pragmatik sebagai hubungan yang melibatkan penutur atau pemakai bahasa, serta antar konteks ujaran, jadi dapat disimpulkan bahwa makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Maka adanya pendekatan makna pragmatik sebagai penelaahan arti dan maksud ujaran dari setiap tuturan para tokoh dalam Film Layangan Putus memudahkan penulis dalam melakukan analisis pada setiap tuturan antar tokoh yang berdasarkan pada konteks makna tuturan perintah, saran, peringatan, nasihat, sindiran, pujian, sapaan, dan teguran Andini (2017:67).

Penelitian kebahasaan yang berkenaan dengan kajian pragmatik teristimewa pada kajian makna bukanlah hal baru lagi dalam penelitian bahasa, sudah ada beberapa penelitian mengenai hal tersebut, namun penelitian yang berjudul Analisis Makna Pragmatik Pada Film Layangan Putus Karya Mommy Asf belum pernah dilakukan, untuk meyakinkannya, peneliti meninjau satu penelitian yang berjudul Pemaknaan Pragmatik dalam Teks Meme di Instagram oleh (Damayanti, 2019). Dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat perbedaan pada objek penelitian, tujuan penelitian, teknik analisis data dan data yang diperoleh berbeda dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini, serta selain tindak tutur dalam penelitian ini peneliti juga mengkaji makna pragmatik yang berdasarkan pada makna perintah, sapaan, dan lain sebagainya yang tidak dikaji oleh peneliti Damayanti.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu faktor dalam hal memahami dan mempelajari suatu objek penelitian dan tujuan dari penelitian.

Penelitian yang berjudul “Analisis Makna Pragmatik Pada Film Layangan Putus Karya Mommy Asf” adalah jenis penelitian analisis kualitatif yang bersifat deskriptif (penggambaran), penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat dalam kaitannya dengan data ciri-ciri hubungan antar fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2010:8). Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan suatu situasi sosial tertentu dengan menggambarkan secara benar, realitas yang terbentuk dari kata-kata berdasarkan teknik perolehan data dan analisis data terkait yang diperoleh dari situasi alamiah (Satori, 2010: 25), pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yaitu data yang berupa makna pragmatik berdasarkan pada kata-kata, kalimat-kalimat lisan para tokoh-tokoh dalam film Layangan Putus Karya Mommy Asf. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi), pencatatan data, penganalisisan data dan berbagai hal yang menjadi penelitian secara objektif dan apa adanya. Data yang diperoleh tidak berbentuk bilangan atau angka statistik, namun berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, sebagai suatu kepastian bagi sebuah keadaan hasil penelitian ini akan berisi tentang tuturan para tokoh-tokoh dan makna pragmatik yang mengarah pada makna pragmatik perintah, sapaan, teguran, pujian, sindiran, nasihat, peringatan, dan saran yang ada pada film Layangan Putus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini objek yang dikaji adalah makna pragmatik pada film Layangan Putus yang dianalisis dari tuturan tokoh-tokoh pada film tersebut, tuturan dalam film Layangan Putus memiliki makna tuturan yang berbeda-beda dalam pemilihan makna pragmatik yang digunakan dalam berkomunikasi sesuai dengan siapa si penutur berhadapan ketika berkomunikasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Makna Pragmatik Pada Film Layangan Putus Karya Mommy Asf, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis Makna Pragmatik Pada Film Layangan Putus Karya Mommy

Asf ditemukan tuturan-tuturan yang sesuai dengan 8 jenis-jenis makna pragmatik. Kedelapan jenis pragmatik tersebut merupakan tolak ukur yang digunakan penulis untuk melihat makna pada setiap tuturan percakapan antar tokoh dalam film layangan putus. Adapun makna pragmatik tersebut diantaranya makna pragmatik perintah, makna pragmatik sapaan, makna pragmatik teguran, makna pragmatik pujian, makna pragmatik sindiran, makna pragmatik nasihat makna pragmatik peringatan dan makna pragmatik saran.

2. Setelah hasil makna pragmatik pada film layangan putus digabungkan, maka ditemukan 15% makna pragmatik sapaan, 15% makna pragmatik pujian, 14% makna pragmatik perintah, 13% makna pragmatik teguran, 13% makna pragmatik nasihat, 12% makna pragmatik saran, 9% makna pragmatik sindiran, 9% makna pragmatik peringatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Semoga penelitian ini dapat menjadi motivasi dan sumber pembaca dalam membuat suatu penelitian yang berfokus pada makna pragmatik, tentunya dengan objek yang berbeda.
2. Bagi peneliti, penelitian tentang makna pragmatik dalam film Layangan Putus ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan secara mendalam melakukan penelitian dengan cara membaca buku-buku dan mencari referensi penelitian terdahulu tentang makna pragmatik, agar membantu peneliti selanjutnya dalam menganalisis data.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2018. Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Andini, H. M. 2017. Jenis-Jenis Tindak Tutur Dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Karangreja Kabupaten

- Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. In *Jurnal. UNIVERSITAS SANATA DHARMA*.
- Damayanti Rini. 2019. Pemaknaan Pragmatik dalam Teks Meme di Instagram. *Jurnal Fonema*, 2(1), 46–58.
- Djafar, S. 2021. Hubungan Status Sosial Dan Peristiwa Tutur Antara Aparat Desa Dan Masyarakat. *Telaga Bahasa*, 8(1), 131–146. <https://doi.org/10.36843/tb.v8i1.181>
- K, W. N., Nurjamilah, A. S., & Ertnawati, Y. 2017. Analisis Tindak Tutur Pemasar Asuransi Kepada Nasabah Ditinjau Dari Perspektif Pragmatik. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 263–269.
- Mulyani. 2015. Kajian Pragmatik terhadap Tindak Tutur Direktif Guru SMA dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas. *Proceedings of The 2nd Prasasti 2015*, 114–119. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/85>
- Maujud, H. F. 2019. Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa (I). Mataram.
- Nurdiansyah, Redho, Patriantoro, & Muzammil Rabi'ul, A. 2009. TINDAK TUTUR ASERTIF DAN EKSPRESIF DALAM NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE.
- Pranowo, & Febriasari, D. 2020. Fungsi bahasa dan makna pragmatik dalam media sosial untuk memerangi Covid-19: Kajian etnopragsmatik. *Bahastra*, 40(2), 104–117. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i2.17306>
- Prasetyo, A. B., Muji, M., & Widjajanti, A. 2022. Implikatur Tuturan Pramuniaga Dempo Cosmetic Dipusat Perbelanjaan Jember. *Deiksis*, 14(1), 51–62. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9546>
- Saifudin, A. 2019. Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>
- Suhartono. 2020. Pragmatik Konteks Indonesia (M. Fidiyanti (ed.); I). Surabaya: Graniti.
- Satriadi, S. & Radhiah. 2022. Bentuk dan Makna Tuturan Khotbah Jumat di Masjid Al-Ikhlas Batuphat Timur Kota Lhokseumawe. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 113–130.
- Yayuk, R. 2018. Makna Implikatur Percakapan Tuturan Enyekan Sebagai Manifestasi Melecehkan Muka Dalam Bahasa Banjar. *Sirok Bastra*, 6(1), 67–79. <https://doi.org/10.37671/sb.v6i1.89>
- Yuliantoro, A. 2020. Analisis Pragmatik (N. Herawati (ed.); I). Klaten: UNWIDHA Press.